

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif karena dalam penelitian tersebut obyek yang diteliti peneliti apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, berada, dan keluar dari obyek relatif tidak berubah dan penelitian di pandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Jenis penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti, yakni mengenai “Religiusitas Komunitas Anak Jalanan”. Pengertian penelitian kualitatif yakni suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.<sup>1</sup>

Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.<sup>2</sup> Sedangkan penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan keadaan suatu fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi di lapangan, maka dari itu analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian disesuaikan data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Dari paparan

---

<sup>1</sup> Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika. 2012)

<sup>2</sup> Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo. 2010) hlm 7.

diatas, maka peneliti memiliki alasan kenapa menggunakan pendekatan Fenomenologi. Karena peneliti ingin memaparkan, menjelaskan bagaimana makna religiusitas bagi komunitas anak jalanan dan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Dengan pendekatan ini, penulis bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh anak jalanan, seperti halnya bentuk motivasi, bentuk perilaku, bentuk persepsi. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomenologi, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung.

Fenomenologi berusaha mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung. Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.

Fenomenologi juga mempelajari dan melukiskan ciri-ciri intrisik dari gejala sebagaimana gejala itu menyingkapkan dirinya pada kesadaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif, dan bertujuan mengungkap intensionalitas, kesadaran, dan “dunia kehidupan”. Sebagai metode fenomenologi merupakan persiapan bagi setiap penyelidikan di bidang filsafat dan bidang ilmu pengetahuan positif. Dalam memahami fenomena, fenomenologi memiliki metode atau langkah. Pertama melihat fenomena sebagai esensi, sebagai fenomena murni. Fenomenolog melakukan reduksi. Yakni semacam abstraksi, melihat sesuatu dan menutup mata untuk hal lain. Reduksi yang pertama adalah menghadap sesuatu fenomena sebagai hal itu sebagai hal yang ada. Reduksi yang kedua adalah kita melihatnya sebagai sesuatu yang umum. Reduksi yang ketiga adalah kita menutup mata untuk hal yang berhubungan dengan kebudayaan.<sup>3</sup>

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam pendekatan kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus mengumpulkan data tentang “Religiusitas Anak Jalanan Studi Komunitas Pengajian Mafia Sholawat di Nganjuk”. Peneliti hadir lapangan untuk mengamati lingkungan yang dijadikan tempat penelitian dan peneliti mencari data yang diperlukan.

---

<sup>3</sup> O, Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Jurnal. Dirjen Dikti SK No. 56, 2005.

Peneliti terjun langsung melakukan riset hingga mendapatkan data yang diperlukan. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat wajib. Peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian. Hal ini memberikan peneliti memiliki acuan dalam melakukan wawancara dan observasi, agar mendapatkan data yang akurat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Nganjuk, yang berada di perempatan lampu merah pasar Sukomoro, perempatan lampu merah Kertosono, Jalan Pantura Surabaya-Nganjuk, dan Jalan raya Baypas. Alasan peneliti mengambil Kabupaten Nganjuk sebagai lokasi penelitian karna jalan raya daerah Nganjuk seperti jalan pantura Surabaya-Nganjuk, jalan Nganjuk-Madiun, dan jalan Baypas sering dilalui anak-anak jalanan dari berbagai kota--kota lainnya. Mereka anak jalanan menganggap jalanan sebagai tempat tinggal dan tempat persinggahan.

Perempatan lampu merah Pasar Sukomoro dan perempatan lampu merah Kertosono merupakan bass camp atau tempat yang sering disinggahi oleh anak jalanan. Karna menurut mereka tempat tersebut sebagai penyambung rezeki sehari-hari. Kegiatan mereka dijalanan sebagian besar mengamen dan membersihkan kaca mobil. Alasan memilih objek ini sebagai sumber data dalam penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan Anak jalanan.

Dari paparan lokasi yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka dari itu alasan meneliti tentang religiusitas anak jalanan yaitu karena peneliti sendiri ingin mengetahui seberapa pemahaman tentang religiusitas bagi anak jalanan dan ingin mengetahui tentang nilai-nilai religiusitas yang sudah dipraktikkan oleh anak jalanan dalam kehidupannya sehari-hari.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dimana peneliti dapat memperoleh data-data dari lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber yaitu data primer dan data sekunder.<sup>4</sup>

##### **1. Data Primer**

Data primer yakni data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>5</sup> Untuk mendapatkan data dari sumber pertama peneliti melakukan penggalan data secara langsung kepada subjek agar memperoleh data.

Dalam hal ini ada yang menjadi sumber data primer untuk memperoleh data dalam penelitian, yakni MR dan EA. Dalam pengambilan sumber data primer, peneliti mengambil 2 subjek sebagai informan. Pemilihan informan dilakukan peneliti melalui teknik snow ball sampling, yang mana teknik ini dilakukan dengan cara menggunakan informasi sampel pertama untuk mengetahui sampel yang memenuhi kriteria. Alasan peneliti mengambil 2 subjek saja karena yang masuk kriteria, dan dari sekian

---

<sup>4</sup> Suharsini, Arkunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan pratek* ( Jakarta: PT Renika Cipta 1993), 114

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

anggota anak jalanan 2 subyek ini yang memenuhi kriteria sebagai informan dalam menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Berikut ini sumber data primer yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti, yakni;

Subyek pertama pada penelitian ini berinisial EA. EA sendiri dilahirkan di Kelurahan Kramat Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk pada tanggal 18 September 1999. Sehingga usia EA sekarang ini 21 tahun. EA adalah seorang laki-laki yang beragama islam, EA sendiri merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Yang mana kakaknya perempuan yang sudah berumah tangga. Dilihat dari bentuk fisiknya EA berbadan agak kurus, warna kulitnya sawo matang dengan berambut gaya Anak Punk berwarna coklat.

MR merupakan subyek yang kedua pada penelitian ini. MR bertempat tinggal di dusun Gempol Desa Rembangan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. MR dilahirkan pada tanggal 26 Juni 2004, MR merupakan anak tunggal. Dilihat dari bentuk fisik MR agak gemuk, dan warna kulitnya coklat. Sedangkan bentuk rambut MR agak panjang yang bergaya seperti anak Punk. MR sendiri adalah seorang muslim.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini data sekunder didapat

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987),94.

dari dokumen-dokumen lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data sekunder dari pihak Dinas Sosial Nganjuk, karna dalam hal ini Dinas Sosial mempunyai tugas ataupun wewenang untuk mengatasi anak – anak jalanan. Seperti halnya jumlah anak jalanan yang kena razia, pertumbuhan jumlah anak jalanan, dan penanganan kasus-kasus yang dilakukan oleh anak-anak jalanan.

#### **E. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data, yang mana digunakan untuk mengumpulkan data, memperoleh data yang tepat dan valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan yaitu:

##### **1. Observation (Pengamatan)**

Data yang diperoleh melalui observasi berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian, kegiatan ini dilakukan untuk menjalin keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.<sup>7</sup> Pengamatan dilakukan dengan pengamatan terstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Observasi pada penelitian ini mengamati tempat, suasana, dan hambatan apa saja saat wawancara berlangsung.

---

Muhammad Id<sup>7</sup> rus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* ( Jakarta: Erlangga, 2009), 101.

Pada observasi peneliti menggunakan metode berperan aktif. Dalam metode ini peran peneliti dalam observasi sekedar berpratisipasi aktif sewajarnya, peneliti bisa jadi sebagai anggota resmi dari kelompok tersebut. Dalam hal ini peneliti sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak jalanan. Semisal mengamen dan bergerombol dalam satu kelompok anak jalanan. Dengan pendekatan ini peneliti dapat menerima banyak informasi dari anak jalanan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan pertanyaan yang telah disusun maupun belum disusun dalam catatan kepada seseorang yang dijadikan informan atau responden. Sedangkan, metode dalam pengambilan data dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang terkait mengenai tema yang telah diangkat kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan berbincang-bincang dalam suasana santai dengan informan secara bertatap muka. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang sudah diajukan.<sup>8</sup>Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.<sup>9</sup>

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti akan mendapatkan informasi berkaitan dengan fokus penelitian. Dari informasi

---

<sup>8</sup> Imam Suproyogono dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, ( Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2001), 175.

<sup>9</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 131.



informan akan terlihat fakta-fakta sosial di komunitas anak jalanan. Data yang diperoleh dari teknik wawancara penelitian ini wawancara secara langsung yang didapatkan dari informan; 1.) factor yang melatarbelangi informan tersebut bergabungnya dengan komunitas anak jalanan, 2.) mengetahui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak jalanan, 3.) adanya rutinannya tiap kali ada konser Mafia Sholawat sebagai wujud atau Pratik nilai-nilai religiusitas dalam sehari-hari.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari Dokumentasi tempat penelitian yang diteliti, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>10</sup> Demi kepentingan penelitian, orang membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan mungkin juga menjadi pendukung suatu kebenaran. Dokumentasi adalah metode penyelidikan yang ditunjukkan ada penguraian apa yang telah lalu dengan sumber dokumentasinya.<sup>11</sup>

Dokumentasi yang didapatkan peneliti dari lapangan, yakni;

- a. Dokumentasi tentang kegiatan komunitas anak jalanan.
- b. Dokumentasi tentang lokasi bass camp komunitas anak jalanan.

## **F. Analisis Data**

---

<sup>10</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 77

<sup>11</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penulis Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung : Tarsito, 1994), 12

Tahap menganalisa dilakukan setelah data-data yang terkumpul dari hasil penelitian yang sudah disederhanakan oleh peneliti. Kemudian dengan buku-buku atau literature serta hasil dokumentasi yang menunjang dalam melakukan penganalisan. Sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dari pokok permasalahan peneliti yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan kesimpulan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan.

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi, yaitu studi yang memperelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Dengan pendekatan ini, penulis bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh anak jalanan, seperti halnya bentuk motivasi, bentuk periaku, bentuk persepsi.

Dalam memahami fenomena, fenomenologi memiliki metode atau langkah. Pertama melihat fenomena sebagai esensi, sebagai fenomena murni. Fenomenolog melakukan reduksi. Yakni semacam abstraksi, melihat sesuatu dan menutup mata untuk hal lain. Reduksi yang pertama adalah menghadap sesuatu fenomena sebagai hal itu sebagai hal yang ada. Reduksi yang kedua adalah kita melihatnya sebagai sesuatu yang umum. Reduksi yang ketiga adalah kita menutup mata untuk hal yang berhubungan dengan kebudayaan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> O, Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Jurnal. Dirjen Dikti SK No. 56, 2005.

Untuk dapat menentukan data akhir dari tahapan analisis data yang dilakukan maka kegiatan verifikasi dilakukan, kegiatan ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian sesuai dengan kategori-kategori data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Pada awal penelitian, peneliti melakukan study pre- eliminary yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa kejadian tersebut benar – benar ada. Study pre- eliminary sudah termasuk di proses pengumpulan data.<sup>13</sup> Pada study ini peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, dll dan hasil dari aktifitas tersebut adalah data. Pada saat subjek melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua proses pengumpulan data dan kemudian hasilnya diolah menjadi data. Dan ketika peneliti mendapatkan data yang dirasanya cukup untuk proses dan analisis data.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Reduksi data bagian dari analisis data juga mengarahkan, mengorganisasi data, dengan cara tersebut menghasilkan suatu kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hasil dari wawancara, hasil observasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing – masing. Hasil dari

---

<sup>13</sup> Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu – ilmu Sosial*. 2012, Jakarta Salemba Humanika, hlm : 164

rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbal tim wawancara. Bentuk dan format dari verbal tim wawancara tergantung pada peneliti.<sup>14</sup>

Data reduksi yang diambil peneliti terkait pola-pola kehidupan Anak jalanan di Nganjuk tentang Religiusitas, akan dilanjutkan ke tahap proses display data.

### 3. Display Data

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Display data ini adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan yang sudah memiliki alur tema yang jelas. Kedalam suatu matrik kategorisasi sesuai tema – tema yang sudah dikelompokkan. Kemudian memecah tema – tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkrit dan sederhana yang disebut dengan sub tema. Lalu, diakhiri dengan memberikan coding dari subtema tersebut sesuai dengan verbal tim wawancara.<sup>15</sup>

Sehingga bisa menguraikan jawaban-jawaban dari Anak jalanan di Nganjuk dalam memahami makna tentang religiusitas dan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai Religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan menurut model interaktif yang dikemukakan oleh

---

<sup>14</sup>Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu – ilmu Sosial*. 2012, Jakarta Salemba Humanika, hlm : 165

<sup>15</sup> Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu – ilmu Sosial*. 2012, Jakarta Salemba Humanika, hlm 175

Miles dan Huberman berisi mengenai tentang uraian dari seluruh sub kategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengkodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbal tim nya wawancara. Dari kesimpulan dapat disimpulkan 3 tahapan yang harus dilakukan , yang pertama menguraikan sub kategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengkodean disertai dengan quote verbal tim wawancaranya, kedua menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan, yang ketiga membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan. Setelah melakukan 3 tahapan tersebut, penelitian yang dilakukan telah selesai dan kita telah memiliki hasil atau jawaban dari pertanyaan penelitian kita.<sup>16</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Maka perlu keabsahan data untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber Untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber dijadikan untuk uji kredibilitas tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian

---

<sup>16</sup> Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu – ilmu Sosial*. 2012, Jakarta Salemba Humanika, hlm : 178

<sup>17</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Praktik dan teori*, ( Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), 219.

kuantitatif. Dalam triangulasi sumber ini peneliti mengecek data dari sumber yang sudah ditentukan, mendeskripsikan data yang diperoleh dan dikategorikan.

## **H. Tahap – Tahap Penelitian**

Penelitian diawali dengan memilih subyek yang cocok untuk dijadikan informan yang termasuk dalam kriteria dan peneliti juga memilih obyek penelitian karena dengan begitu akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitiannya. Selanjutnya peneliti melakukan survey ke perempatan-perempatan lampu merah disekitar wilayah Nganjuk untuk langkah awal sebelum benar-benar melakukan penelitian

Membuat proposal, untuk diajukan kepada kantor jurusan dan diseminarkan, setelah proposal revisi, mulai mengerjakan BAB I dan mencari konsep-konsep yang mendukung serta konsultasi kepada dosen pembimbing dan juga dosen yang berkompeten dalam bidangnya.

Peneliti berusaha hadi dilokasi penelitian, melihat situasi langsung di obyek penelitian serta melakukan wawancara, sambil mengembangkan desain penelitian, sehingga diharapkan apa yang dapat dari lapangan benar-benar layak untuk diolah menjadi karya ilmiah yang dituangkan dalam skripsi.

Menurut Moloeng ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain: <sup>18</sup>

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan

---

<sup>18</sup> Lexy J Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 85-103

konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Perempatan lampu merah Pasar Sukomoro, perempatan lampu merah Kertosono, dan Jalan Raya Baypas. Penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang religiusitas komunitas anak jalanan di Nganjuk. Dalam strategi ini yang dilakukan akan memberikan gambaran secara jelas tentang kegiatan sehari-hari anak jalanan dan nilai-nilai religiusitas yang dipraktikkan anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang ingin diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian

dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian munaqosah.